

# LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL BERBASIS APLIKASI PADLET DALAM PEMAHAMAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS XI

Desy Agustin Miyana\*

PPG Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang,  
Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\*Corresponding author, email: desy.agustin.2331127@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um084v3i12025p197-202

## Kata kunci

perencanaan karir  
bimbingan klasikal  
aplikasi Padlet  
SMA Negeri 8 Malang

## Abstrak

Perencanaan karir merupakan suatu proses dimana individu memiliki upaya dalam mencapai tujuan karir yang diinginkan dengan diiringi potensi dan kemampuan yang dimiliki. Dalam proses menjalankan pilihan karir, tentunya perlu bimbingan yang terarah agar individu mampu mencapai tujuannya. Melalui layanan Bimbingan klasikal dapat membantu individu untuk mengenali bakat serta potensi yang dimiliki dalam merencanakan karir yang akan dipilih. Pemberian layanan bimbingan klasikal tidak lepas dari media yang akan digunakan, seperti halnya penggunaan aplikasi Padlet dalam pemahaman perencanaan karir siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan perencanaan karir, mulai dari jurusan di perguruan tinggi, seputar dunia kerja agar siswa tidak merasakan kebingungan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI-1 dan XI-4 SMA Negeri 8 Malang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Padlet dalam pemberian layanan bimbingan klasikal dapat memberikan informasi serta pemahaman mengenai perencanaan karir siswa.

## 1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Atas merupakan jenjang pendidikan yang sangat menentukan arah masa depan bagi siswanya. Menurut Gibson (Jarkawi dkk, 2017) Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU Tahun 2003 yaitu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri untuk memiliki kemampuan pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, spritual keagamaan, serta kemampuan lain yang berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Siswa SMA merupakan siswa dengan rentan usia 16-18 tahun dan sedang menghadapi tugas perkembangan remaja. Pada jenjang ini, siswa berada difase dimana mereka sudah mulai memikirkan arah masa depan yang akan mereka ambil serta mencari tahu dunia perguruan tinggi maupun dunia kerja yang akan membentuk perjalanan karir di hidupnya. Terdapat beberapa hal perkembangan remaja dalam menyiapkan karier yaitu mengenali minat-bakat, kemampuan, dan nilai-nilai yang ingin dikejar serta mengenali bidang pekerjaan yang ingin dicapai dengan segala konsekuensi dan tujuannya (Kumara & Lutfiyani, 2017)

Perencanaan karir menjadi salah satu aspek penting dalam tahapan perkembangan karir. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karir yang harus ditempuh oleh setiap individu (Atmaja, 2014). Perencanaan karir bagi siswa merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam mendukung cita-cita yang diinginkan. Perencanaan karir menurut Simamora (Vestalia, 2021) adalah proses untuk menyadari diri sendiri terhadap kesempatan, kendala, pilihan, dan konsekuensi; mengidentifikasi tujuan dalam berkarir; penyusunan program kerja, pendidikan, dan yang berhubungan dengan pengalaman untuk pengembangan diri untuk meraih tujuan karir. Hal ini berarti sebagai siswa SMA tentunya harus menyadari mengenai diri sendiri terkait dengan kemampuan serta apa yang akan mereka pilih dalam menjalankan pilihan karir di masa yang akan datang. Mereka tentunya dalam hal ini memikirkan pilihan-pilihan lain jika karir yang mereka pilih belum bisa tercapai serta tetap mendapatkan bimbingan yang terarah. Bimbingan yang mengarah pada pemahaman perencanaan karir siswa SMA menjadi hal yang utama pada proses perkembangan diri dalam meraih kesuksesan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada Guru BK serta siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Malang menunjukkan bahwa masih minimnya pengetahuan mengenai pemahaman perencanaan karir yang akan mereka tempuh setelah lulus dari jenjang SMA: (1) Beberapa siswa masih kebingungan menentukan gambaran dalam menentukan pilihan pada dunia perguruan tinggi ataupun dunia kerja; (2) Selain itu, hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan bahwa mereka juga masih minim pemahaman mengenai langkah yang akan diambil dalam perencanaan karir serta juga masih kebingungan menentukan jurusan di perguruan tinggi jika mereka akan melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (3) Ada juga beberapa siswa yang masih belum memahami jenis-jenis perguruan tinggi maupun institut dll; dan (4) Siswa masih belum sepenuhnya memahami kemampuan, bakat yang mereka perlukan dalam prospek untuk karirnya. Dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan, bahwasannya terdapat beberapa siswa yang masih minim pengetahuan mengenai pemilihan jurusan serta pemahaman akan melanjutkan kemana setelah lulus dari jenjang SMA. Penelitian yang dilakukan oleh Muslihatul (Agustin & Dony, 2023) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa tentang perencanaan karir tersebut disebabkan oleh kurangnya informasi tentang karir terutama pada jurusan/program studi yang ada di perguruan tinggi.

Permasalahan yang terjadi pada kelas XI di SMA Negeri 8 Malang khususnya pada perencanaan karir ini disebabkan kurangnya siswa dalam mencari informasi serta meng-update atau mencari sumber informasi yang bukan hanya didapatkan di sekolah namun melainkan juga dari perguruan tinggi yang mereka inginkan. Keterbatasan informasi serta kurangnya pemahaman karir kedepannya ini membuat siswa kebingungan mau kemana setelah lulus sekolah. Dampak yang sering terjadi dari kurangnya pemahaman siswa terhadap perencanaan karir akan membuat siswa tersebut memilih asal-asalan mengenai karir mereka dan bisa juga hanya mengikuti kata teman-teman ataupun orangtua, yang mana seharusnya mereka mampu merencanakan karir sesuai dengan bakat, minat, serta kemampuan yang bisa mereka asah guna menghindari kebingungan dalam merencanakan karir mereka. Sejalan dengan pendapat Hijri & Ahmad dalam (Rahmadani & Nurmina (2020)) bahwa siswa yang salah memilih jurusan akan membuat individu tersebut tidak menyukai jurusan yang terlanjur dipilihnya. Hal ini akan berdampak pada ketidakmampuan individu tersebut untuk menjalani pendidikan serta bisa terjadi putus pendidika atau drop out, maka dari itu pentingnya pemahaman dalam perencanaan karir siswa terutama ketika menginjak kelas XI. Melihat dari permasalahan tersebut, perencanaan karir sangat diperlukan oleh setiap individu guna mempersiapkan individu tersebut dalam mengembangkan potensinya. Memberikan bimbingan karir kepada siswa dapat membantu permasalahan siswa mengenai kebingungan dalam merencanakan karir.

Layanan bimbingan dan konseling adalah pelayanan profesional (professional service). Oleh karena itu, konselor sebagai aktor utama harus memelihara dan meningkatkan mutu layanan. Bimbingan konseling juga memiliki kontribusi dunia pendidikan, dalam hal ini guru bimbingan dan konseling yang menjadi pelaksana segala kegiatan layanan bimbingan dan konseling (BK) salah satunya dalam membantu konseli mencapai perkembangan diri yang optimal. Dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling salah satunya berupa bimbingan klasikal yang bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai perkembangan peserta didik yang optimal, terampil, kemampuan akademik, perencanaan karir yang mampu dimanfaatkan dimasa yang akan datang (Fidhayanti, 2019).

Bimbingan klasikal merupakan bagian yang mempunyai pengaruh besar dalam layanan bimbingan dan konseling, juga merupakan layanan yang efisien terutama dalam menangani permasalahan yang dihadapi konseli. Adapun tujuan dan manfaat layanan bimbingan klasikal yaitu untuk merencanakan kegiatan penyelesaian studi, membimbing perkembangan karir dan kehidupannya dimasa yang akan datang. Serta mengembangkan potensi dan kekuatan yang dimiliki peserta didik secara optimal, membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungannya, dan membantu siswa menyelesaikan permasalahannya dalam belajar untuk mencapai kesuksesan dalam mencapai tujuan belajar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar yang dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor. Metode dalam bimbingan klasikal adalah diskusi, bermain peran, dan ekspositori. Bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar, dan layanan peminatan diberikan kepada seluruh siswa yang bersifat pengembangan, pencegahan, serta pemeliharaan.

Pemberian layanan bimbingan klasikal dalam pemahaman perencanaan karir siswa dibutuhkan media dalam menyajikan informasi maupun dalam membantu siswa mengatasi permasalahan terkait dengan perencanaan karir. Media pembelajaran juga menarik perhatian dan kemauan sehingga mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran (Hamid dkk., 2020). Menurut Marjenny (2020) Padlet seperti papan tulis virtual yang sangat diminati kaum remaja. Hasil penelitian Siskiliani (2021) menyatakan penggunaan media Padlet mendapat respon yang positif dari siswa. Dari penjelasan di atas, penggunaan aplikasi Padlet dirasa cukup efektif dan efisien dalam menarik perhatian siswa sehingga siswa lebih tertarik dalam menerima layanan bimbingan klasikal yang dilakukan oleh guru BK.

Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka peneliti berpandangan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan berbasis aplikasi Padlet dapat memberikan pemahaman kepada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Malang dalam merencanakan karir di masa mendatang.

## **2. Metode**

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI di SMA Negeri 8 Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan data dengan menggambarkan perilaku subyek penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi siswa, serta hasil dari layanan bimbingan klasikal. Data pertama didapatkan dari wawancara dengan salah satu Guru BK di SMA Negeri 8 Malang, yang menurut Lexy J. Meleong (2010), wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan terwawancara, dengan kontak langsung tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Kemudian, dilanjutkan dengan observasi kepada siswa kelas XI ketika proses pemberian layanan bimbingan klasikal di dalam kelas, yang merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung oleh

peneliti kepada objek yang diteliti secara sistematis dan terstruktur. Dalam konteks penelitian terbaru, metode penelitian kualitatif deskriptif ini sesuai dengan definisi Bogdan dan Tylor, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2010: 4). Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori Sugiyono (2017) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan dan menganalisis data yang bersifat induktif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, memperjelas, dan menjawab secara lebih jelas atau rinci permasalahan yang akan diteliti. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan kombinasi metode wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang perilaku dan pengalaman siswa dalam menerima layanan bimbingan klasikal, yang merupakan contoh aplikasi metode penelitian kualitatif deskriptif yang efektif dalam menggambarkan fenomena yang kompleks dan memberikan gambaran yang mendalam tentang situasi yang diteliti.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pertama yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas XI adalah terlebih dahulu melakukan wawancara dengan Guru BK di SMA Negeri 8 Malang. Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan demi mendapatkan data yang akurat mengenai kebutuhan siswa di sekolah tersebut, Guru BK sudah melakukan need assesment kepada siswa di awal semester.

Peneliti melakukan proses wawancara untuk mengetahui kebutuhan siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Malang. Hasil tersebut yang nantinya akan digunakan dalam proses pemberian layanan bimbingan klasikal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa kelas XI. Hasil yang didapatkan selama proses wawancara adalah masih banyak siswa di kelas XI yang masih kebingungan dalam menentukan karir yang akan mereka capai. Kebingungan tersebut berupa pemilihan jurusan di perguruan tinggi, pemilihan lanjut pendidikan atau masuk pada dunia kerja. Selama proses wawancara Guru BK menjelaskan bahwa bimbingan dalam merencanakan karir dirasa sudah cukup baik namun masih terdapat siswa yang masih belum menentukan akan karir yang akan mereka pilih. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti melaksanakan proses pemberian layanan bimbingan klasikal di kelas XI 1 dan XI 4 pada bulan April 2024 yang menggunakan aplikasi Padlet dalam pemahaman perencanaan karir, dan didapatkan hasil penggunaan aplikasi Padlet dirasa cukup menarik untuk siswa menambah pemahaman terkait dengan perencanaan karir.

Data lain yang diperoleh peneliti adalah dengan observasi secara langsung di kelas dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal berbasis penggunaan aplikasi Padlet dalam pemahaman perencanaan karir. Sebelum menjalankan proses pemberian layanan tersebut, siswa menerima materi hanya dengan ekspository atau ceramah serta menayangkan video edukasi terkait dengan karir sehingga hal tersebut membuat siswa merasa kurang tertarik dan cenderung bosan serta mengantuk. Peneliti mencoba menggunakan aplikasi Padlet dalam pemahaman perencanaan karir. Hal ini dilakukan peneliti karena media pembelajaran yang menarik serta tidak membuat bosan. Dengan menggunakan aplikasi Padlet, semua siswa serta Guru BK dapat melihat jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan oleh Guru BK, dengan menggunakan aplikasi Padlet siswa bebas memberikan jawaban serta semua siswa dapat ikut berpartisipasi. Ketika ada beberapa siswa yang masih kebingungan akan perencanaan karir bisa menambah pengetahuan dengan melihat pendapat dari masing-masing siswa yang akan membuat siswa yang masih kebingungan tersebut memiliki gambaran terkait dengan perencanaan karir di masa mendatang. Karo-Karo & Rohani (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa

media pembelajaran bermanfaat agar pembelajaran lebih interaktif. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan melalui laptop maupun HP adalah Padlet. Meskipun dirasa cukup menarik dan efisien namun juga terdapat hambatan berupa sinyal internet serta penggunaan HP maupun Laptop yang masih belum bisa support dengan aplikasi tersebut. Hambatan tersebut tentunya tidak menjadi halangan bagi peneliti dalam memberikan layanan bimbingan klasikal berbasis Padlet, siswa yang belum bisa mengakses dapat diakses melalui HP atau Laptop temannya.

Layanan bimbingan klasikal berbasis aplikasi Padlet dalam pemahaman perencanaan karir bisa dikatakan berhasil dengan melihat evaluasi serta hasil refleksi yang mengalami peningkatan pemahaman pada siswa. Hasil yang didapatkan setelah pemberian layanan tersebut adalah siswa mulai memahami perencanaan karir seperti jurusan pada perguruan tinggi yang relevan dengan bakat minat serta kemampuan, kemudian pemahaman perbedaan perguruan tinggi, institut maupun politeknik dll. Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal berbasis aplikasi Padlet mampu meningkatkan pemahaman siswa akan perencanaan karir serta menambah informasi atas kebingungan akan karir yang akan mereka pilih.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media aplikasi Padlet dalam bimbingan klasikal mampu membantu siswa kelas XI di SMA Negeri 8 Malang dalam memberikan pemahaman terkait dengan perencanaan karir. Aplikasi Padlet juga cukup efektif dan menarik dalam menarik partisipasi siswa di dalam kelas, serta mampu menampung banyak pertanyaan dan jawaban yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan pemahaman perencanaan karir. Hal ini dapat menjadi tolak ukur bagi siswa dalam mengambil pendidikan lanjut maupun dalam dunia pekerjaan.

#### Daftar Rujukan

- Agustin, F., & Dony, R. (2023). Perencanaan karir siswa SMA: Tantangan dan solusi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan, 11*(1), 55-64.
- Atmaja, A. (2014). Perencanaan karir: Panduan bagi siswa SMA dalam meraih masa depan. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Karir, 5*(2), 101-110.
- Creswell, J. W. (2008). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Upper Saddle River, NJ: Pearson.
- Fidhayanti, F. (2019). Peran bimbingan klasikal dalam pengembangan diri siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konseling, 8*(3), 250-259.
- Hamid, H., Nurjanah, S., & Kurniawati, A. (2020). Penggunaan media dalam pembelajaran efektif di sekolah menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan, 12*(4), 311-320.
- Hijri, N., & Ahmad, R. (2020). Pengaruh kesalahan memilih jurusan terhadap keberhasilan akademik siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 15*(2), 87-95.
- Jarkawi, W., & dkk. (2017). Sekolah Menengah Atas: Jenjang pendidikan yang menentukan masa depan siswa. *Jurnal Pendidikan Menengah, 9*(1), 45-54.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Pedoman pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kumara, A. P., & Lutfiyani, F. (2017). Tugas perkembangan remaja dalam menyiapkan karier. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 3*(2), 98-105.
- Lexy J. Meleong (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marjenny, D. (2020). Padlet sebagai media pembelajaran modern di kalangan remaja. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan, 14*(1), 77-85.

- Rahmadani, R., & Nurmina, N. (2020). Implikasi salah memilih jurusan bagi siswa: Studi kasus di sekolah menengah atas. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bimbingan*, 7(1), 45-54.
- Simamora, H. (2021). Perencanaan karir siswa SMA dan implikasinya terhadap masa depan. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 10(2), 210-218.
- Siskiliani, R. (2021). Efektivitas penggunaan media Padlet dalam bimbingan karir siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Karir*, 6(2), 140-148.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vestalia, E. (2021). Pemahaman perencanaan karir pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Konseling Karir*, 9(3), 188-197.
- Yulianty, S., & Jufri, A. (2020). Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 9(1), 12-25.
- Yusanto, A. (2019). Ragam Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 1-10.